

KETERKAITAN ANTARA EFEKTIFITAS KERJA DENGAN KONSEP DIRI INSTRUKTUR PRAKTEK MAHASISWA JURUSAN RADIODIAGNOSTIK POLITEKNIK KESEHATAN

Susy Suswaty,* Mulyono Notosiswoyo**

Abstract

The output of Polytechnic of health science Departement of Radiodiagnostic are the radiografers who have the academic ability, good performance and ethical attitude. The design of this study was a cross sectional study. The objectives of the study is to find the relationship between self concept and on the job effectiveness of Clinical Instructor. The study was conducted at Polytechnic of health science Departement of Radiodiagnostic with 70 respondents selected randomly.

The Study concludes that there is a positive correlation between : self cocept with the job effectiveness of Clinical Instructor. Furthermore, there is positive correlation between two independent variables a self concept a with the job effectiveness of Clinical Instructor.

Keywords: Self concept, field work, instructor, job effectiveness

Pendahuluan

Efektivitas kerja adalah pencapaian sasaran yang dihubungkan dengan pendayagunaan terbaik sumber-sumber daya, dan merupakan dasar dari konsepsi efisien. Efektivitas juga merupakan kemampuan untuk memilih tindakan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹ Seorang instruktur praktek yang efektif dalam melakukan bimbingan praktek di lapangan, akan memilih metode yang praktis dan menggunakan peralatan yang sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai bagi mahasiswa yang dibimbingnya.

Berhasil tidaknya program Praktek Kerja Lapangan bagi mahasiswa Poltekes Jurusan Radiodiagnostik sangat ditentukan oleh efektivitas kerja para Instruktur praktek.

Hal ini terjadi karena Instruktur memberikan bimbingan ahli bagi peserta didik dalam melakukan praktek lapangan, memberikan petunjuk-petunjuk praktis sesuai dengan perkembangan teknologi mutakhir. Mereka juga harus menguji keterampilan peserta didik pada akhir periode praktek lapangan serta memberikan nilai bagi masing-masing mahasiswa bimbingannya.

Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sebagai pembimbing praktek, instruktur harus seorang tamatan pendidikan Poltekes Jurusan Radiodiagnostik yang telah berpengalaman di lapangan dan memiliki minat serta bakat untuk membimbing praktek, bersedia meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan menambah pengetahuannya sesuai dengan perkembangan iptek. Fungsi Instruktur adalah memberikan kon-

* Dosen pada Poltekes Jurusan Radiodiagnostik Dep.Kes Jakarta.

** Peneliti pada Puslitbang Biomedis dan Farmasi Dep.Kes.

disi yang dapat meningkatkan kemungkinan bagi siswa untuk memperoleh perilaku khusus yaitu membuat hubungan antara teori yang didapatkan dengan praktek.

Hasil evaluasi praktek mahasiswa dan laporan praktek setiap semester menunjukkan bahwa beberapa nilai praktek mahasiswa Politeknik Kesehatan Jurusan Radiodiagnostik masih belum memenuhi standar kompetensi, demikian juga nilai praktek pada ujian akhir program, yang secara umum belum memuaskan. Selain itu para pengguna lulusan Poltekes Jurusan Radiodiagnostik ada yang mengeluhkan masih kurangnya keterampilan lulusan di lapangan. Kualitas lulusan Poltekes Jurusan Radiodiagnostik pada akhirnya mempengaruhi pelayanan radiologi .

Hal tersebut di atas tidak terlepas dari bimbingan yang diberikan oleh para Instruktur praktek lapangan selama ini. Sedangkan mutu bimbingan sangat dipengaruhi oleh efektifitas kerja dari Instruktur itu sendiri serta metode bimbingan yang mereka terapkan. Di samping itu diduga terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pola kerja mereka, misalnya konsep diri dari Instruktur tersebut. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan serta pikiran kita tentang diri sendiri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologis, sosial dan fisik.²

Masalah penelitian ini adalah belum diketahuinya efektifitas kerja dan konsep diri dari Instruktur praktek lapangan mahasiswa Poltekes Jurusan Radiodiagnostik, serta belum diketahuinya pengaruh konsep diri terhadap efektifitas kerja mereka. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas kerja dan konsep diri para Instruktur praktek lapangan mahasiswa Poltekes Jurusan Radiodiagnostik dan hubungan antara efektifitas kerja dan konsep diri dari instruktur tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbang saran dalam meningkatkan efektifitas kerja instruktur pratek kerja lapangan mahasiswa, pada umumnya dan khususnya mahasiswa Poltekes Jurusan Radiodiagnostik.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian berupa survei dengan pendekatan teknik korelasional antara variabel

terikat dan variabel bebas. Populasi penelitian adalah Instruktur praktek kerja lapangan mahasiswa poltekes jurusan radiodiagnostik Departemen Kesehatan di Jakarta. Mereka selain sebagai instruktur juga bekerja sebagai *radiographer* pada unit Radiologi rumah-rumah sakit di Jakarta baik yang pemerintah maupun swasta. Sampel penelitian diambil secara purposif dengan kriteria mereka yang sudah memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun sebagai instruktur praktek kerja lapangan, dan sudah menjadi pegawai tetap pada rumah sakit tersebut, serta bersedia menjadi sampel penelitian. Dengan kriteria tersebut dari seluruh instruktur praktek kerja lapangan mahasiswa poltekes jurusan radiodiagnostik yang terdapat di DKI Jakarta diperoleh sampel sebanyak 70 orang. Lokasi penelitian di Unit radiologi 30 rumah sakit di DKI Jakarta, baik rumah sakit pemerintah maupun swasta, yang digunakan sebagai tempat praktek kerja lapangan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2003.

Dalam penelitian ini sebagai variabel terikat adalah efektifitas kerja dan sebagai variabel bebas adalah konsep diri. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang berisi pernyataan yang harus dipilih satu jawaban yang dianggap paling tepat. Analisa data digunakan statistik deskriptif, regresi sederhana dan regresi jamak serta uji korelasi parsial dan jamak. Hipotesa penelitian ini adalah makin positif konsep diri Instruktur praktek, makin tinggi pula efektifitas kerjanya.

Skor efektifitas kerja adalah skor yang diperoleh dari responden yang memberi jawaban instrumen efektifitas kerja dalam bentuk skala empat dari 30 butir pernyataan tentang perencanaan kegiatan bimbingan, pengelolaan iklim bimbingan, strategi bimbingan serta penerapan dan pengembangan metode bimbingan praktek. Sedangkan skor konsep diri adalah skor yang diperoleh dari responden yang memberi jawaban instrumen konsep diri dalam bentuk skala empat dari 30 butir pernyataan mengenai perasaan dan pandangan instruktur tentang dirinya, rasa percaya diri berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan, harga diri yang menunjukkan kedudukan dalam kelompok dan kehormatan pribadi yang diharapkan serta prestasi diri dalam hal sosial, prestasi diri dalam mengembangkan intelektual, prestasi diri dalam fisik dan prestasi diri dalam seni.

Hasil Penelitian

a. Efektifitas kerja.

Berdasarkan data penelitian untuk skor efektifitas kerja yang mempunyai rentangan skor teoretik 32 – 128, diperoleh hasil analisis statistik sebagai berikut: nilai rentang skor terendah efektifitas kerja 75 dan skor tertinggi 108 serta rentang skor 33. Nilai rata-ratanya 89,21, standar deviasi 6,27, median 88, modus 80, banyak kelas

7 dan panjang kelas interval 5. Dari tabel 1 tampak bahwa sebagian besar (35,72) instruktur memiliki skor efektifitas kerja antara 85-89, yaitu di bawah skor rata-rata (89,21).

Pada tabel 2 tampak sebagian besar (52,86%) Instruktur praktek kerja mempunyai efektifitas kerja kurang dan hanya 8,57% responden yang mempunyai efektifitas kerja tinggi.

Tabel 1. Frekuensi Skor Efektivitas Kerja Tahun 2003

Nomor	Kelas interval	Frekuensi	Prosentase
1	75 – 79	1	1,43 %
2	80 – 84	13	18,57 %
3.	85 – 89	25	35,72 %
4.	90– 94	21	30,0 %
5.	95 – 99	4	5,71 %
6.	100– 104	4	5,71 %
7	105 – 109	2	2,86 %
Jumlah :		70	100 %

Sumber. Hasil pengolahan data

Tabel 2. Katagori Variabel Efektivitas Kerja Tahun 2003

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	%
99.50 – 108.00	Tinggi	6	8.57 %
91.50 – 99.00	Cukup	17	24.28 %
83.00 – 91.00	Kurang	37	52.86 %
75.00 – 82.50	Rendah	10	14.29 %
	Jumlah	70	100 %

Tabel 3. Frekuensi Skor Konsep Diri Tahun 2003

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	87 - 91	7	10 %
2.	92 – 96	9	12,86 %
3	97 – 101	17	24,29%
4.	102– 106	15	21,43 %
5.	107 – 111	15	21,43 %
6	112 – 116	4	5,71 %
7.	117 - 121	3	4,28 %
		70	100 %

Tabel 4. Katagori Variabel Konsep Diri Tahun 2003

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	%
110 – 118	Tinggi	14	20.00 %
102.50 – 109.50	Cukup	23	32.86 %
94.50 – 102	Kurang	21	30.00 %
87 – 94.00	Rendah	12	37.14 %
	Jumlah	70	100 %

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

Galat taksiran	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Keterangan
Y atas X	0,600	1,645	Normal

b. Konsep Diri

Berdasarkan data penelitian untuk skor konsep diri yang mempunyai rentangan skor teoritik 30–120, diperoleh skor terendah 87 dan skor tertinggi 118 dan rentang skor 31. Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata 102,314, standar deviasi 7,66, median 103, dan modus 100. Pada tabel 3 tampak bahwa sebagian besar (24,29 %) instruktur memiliki skor konsep diri antara 97–101, yaitu di bawah skor rata-rata (102,314).

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar (37,14%) responden mempunyai konsep diri kurang dan hanya 20% yang mempunyai konsep diri tinggi.

d. Hubungan antara konsep diri dengan efektivitas kerja Instruktur praktek lapangan.

Dalam rangka analisis regresi, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis diperlukan uji Normalitas dan uji Homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data masing-masing variabel.

Pengujian normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas galat taksiran regresi efektivitas (Y) atas konsep diri (X) dimaksudkan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah galat taksiran (Y-Ŷ) berdistribusi normal jika H₀ diterima dan tidak berdistribusi normal jika H₀ ditolak. Kriteria yang digunakan dalam pengujian adalah H₀ diterima

jika: $z_{hitung} < z_{tabel}$, H₀ ditolak jika $z_{hitung} > z_{tabel}$. Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X, diperoleh persamaan yaitu $Y = 54,202 + 0,342X$. Selanjutnya diperoleh z_{hitung} 0,600 yang ternyata lebih kecil dari $z_{tabel} = 1,645$ untuk $\alpha = 0,05$ yang berarti H₀ diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa Y-Ŷ berdasarkan regresi $Y = 54,202 + 0,342X$ berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk menguji homogenitas variansi antara kelompok-kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X. Pengujian homogenitas variansi dilakukan dengan uji Lavene Statistics yang menggunakan distribusi F_{tabel}. Kriteria pengujian adalah terima H₀ jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada $\alpha 0,05$. Proses pengujian yang ditempuh adalah membuat pengelompokan data Y berdasarkan kesamaan data X dan menghitung nilai F. Pengujian homogenitas varian Y atas X yaitu efektivitas kerja atas konsep diri diperoleh nilai F_{hitung} = 1,481 lebih kecil dari F_{tabel} 1,75 untuk $\alpha 0,05$ dengan db pembilang 23 dan db penyebut 46, sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Ini berarti bahwa variansi kelompok-kelompok Y atas X adalah homogen.

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian efektivitas kerja dan konsep diri menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,342 dan konstanta sebesar 54,202. Dengan demikian maka hubungan antara variabel konsep diri sebagai variabel bebas dengan efektivitas kerja sebagai variabel terikat, merupakan persamaan regresi $Y = 54,202 + 0,342X$

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Varians	F _{hit}	F _{tab}	Keterangan
Y atas X	1,481	1,75	Homogen

Tabel 7. ANOVA untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Regresi persamaan $Y = 54,202 + 0,342 X$

Sumber Varians	dk	Jk	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					0,05	0,01
Total	70	559861,000				
Regresi (a)	1	557143,215	474,388			
Regresi (b/a)	1	474,388	32,991	14,379**		7,01
Sisa	68	2243,397			3,98	
Tuna cocok	24	777,564	32,398	0,973 ^{ns}		2,24
Galat	44	1456,833	33,314		1,78	

** Regresi sangat signifikan ($F_{hitung} = 14,379 > F_{tabel} = 7,01$) pada $\alpha = 0,01$

ns Regresi berbentuk linear ($F_{hitung} = 0,973 < F_{tabel} = 1,78$) pada $\alpha = 0,05$

JK = Jumlah kuadrat

dk = derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Tabel 8. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara konsep diri dengan efektivitas kerja .

Korelasi antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t _{hitung}	t _{tabel}	
				0,05	0,01
X1 dan Y	0,418	0,175	3,798**	1,67	2,39

** Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} = 3,798 > t_{tabel} = 2,39$) pada $\alpha = 0,01$

Pada tabel 7 tampak bahwa nilai $F_{hitung} = 14,379$ yang ternyata lebih besar dari pada $F_{tabel} 7,01$ pada $\alpha = 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = 54,202 + 0,342X$ di atas adalah signifikan.

Pengujian linearitas regresi $Y = 54,202 + 0,342X$ seperti yang tampak pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa bentuk hubungan konsep diri dengan efektivitas kerja adalah linear dengan nilai $F_{hitung} = 0,973$ yang lebih kecil dari $F_{tabel} 1,78$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 54,202 + 0,342X$ tersebut adalah signifikan dan linear. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor konsep diri dapat menyebabkan kenaikan efektivitas kerja sebesar 0,342 pada konstanta 54,202.

Pada tabel 8 tampak penghitungan koefisien

korelasi sederhana antara pasangan skor Konsep Diri dan Efektivitas Kerja diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,418$ dan koefisien determinasi 0,175. Sedangkan t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 3,798. Dengan diperolehnya $t_{hitung} = 3,798 >$ dari $t_{tabel} = 2,39$, pada $\alpha = 0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{y1} 0,418$ sangat signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan efektivitas kerja atau dengan kata lain makin tinggi konsep diri makin tinggi pula efektivitas kerja. Dengan koefisien determinasi = 0,175, berarti sebesar 17,5% variansi efektivitas kerja ditentukan oleh konsep diri.

Pengujian hipotesa ini membuktikan bahwa konsep diri mempunyai hubungan positif dengan efektivitas kerja, berdasarkan uji statistik yang menguji signifikansi hubungan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan efektifitas kerja, ternyata sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Combs yang mengungkapkan bahwa karakteristik-karakteristik kepribadian membedakan guru-guru yang efektif dengan yang tidak efektif berhubungan dengan konsep diri.³

Menurut Medley, efektivitas pengajar berkaitan dengan karakteristik dari pengajar, yakni memiliki pengetahuan, keterampilan menjelaskan dan kehangatan atau keakraban terhadap siswanya.⁴ Sesuai dengan pernyataan tersebut maka efektifitas seorang instruktur berkaitan dengan keakraban terhadap siswanya. Dengan demikian karena keakraban merupakan salah satu unsur dari konsep diri dan efektifitas kerja mempunyai hubungan positif dengan konsep diri maka agar efektifitas kerja tinggi perlu meningkatkan hubungan baik dengan anak didiknya.

Efektifitas kerja mempunyai kaitan erat dengan konsep diri yang salah satu unsurnya adalah kepribadian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sasse bahwa setiap pekerjaan memiliki persyaratan tertentu antara lain keterampilan, kepribadian dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain agar berhasil baik dalam pekerjaan tersebut.⁵ Mengacu pada hal tersebut maka seorang instruktur agar efektif dalam bekerja selain memiliki ketrampilan juga perlu memiliki kepribadian yang baik dan memiliki kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Penelitian Iskandar Z mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efektivitas komunikasi antar pribadi dengan pembentukan konsep diri dan penyesuaian diri.⁶ Dengan demikian agar terjadi peningkatan konsep diri maka perlu meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi. Selanjutnya dengan meningkatnya konsep diri tersebut diharapkan efektivitas kerja akan meningkat.

Menurut Traver konsep diri memiliki energi yang berpengaruh terhadap perilaku guru, menghasilkan kegiatan pembelajaran yang penuh semangat, dan adanya rasa percaya bahwa pembelajaran tersebut bermanfaat.⁷ Hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan pernyataan tersebut yaitu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif maka perlu

peningkatan konsep diri karena konsep diri berpengaruh pada perilaku guru atau instruktur.

Konsep diri mempengaruhi bagaimana seseorang berbuat, dan bertindak,⁸ dengan demikian tingkat efektivitas seorang instruktur dalam menjalankan tugasnya akan dipengaruhi oleh konsep dirinya.

Di samping adanya temuan yang berarti, dalam penelitian ini disadari terdapat beberapa keterbatasan antara lain: Pertama, instrumen penelitian untuk mengukur konsep diri berupa kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data, sehingga mungkin terdapat jawaban yang kurang cermat, lupa, atau kurang jujur dalam memberikan jawaban. Kedua, faktor-faktor yang memberi kontribusi terhadap efektivitas kerja Instruktur Praktek hanya dibatasi pada variabel-variabel konsep diri, sedangkan sesungguhnya masih terdapat variabel-variabel lainnya. Ketiga, pengukuran efektivitas kerja Instruktur praktek kerja lapangan seyogyanya bukan hanya dijangkau melalui kuesioner, melainkan dengan observasi tindakan yang dilakukan, sehingga diperoleh hasil tentang efektivitas kerja yang lebih baik. Hal ini tidak dilakukan karena pertimbangan keadaan responden, waktu dan biaya penelitian.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan efektivitas kerja instruktur praktek dengan $r_{y1} = 0,418$, $r_{y1}^2 = 0,3437$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan jika konsep diri Instruktur Praktek ditingkatkan, maka efektivitas kerja akan meningkat. Demikian juga yang terjadi sebaliknya, apabila konsep diri rendah maka efektivitas kerja para Instruktur praktek akan rendah pula. Koefisien determinasi $r_{y1}^2 = 0,175$ atau 17,5% berarti bahwa 17,5% variasi efektivitas kerja Instruktur praktek di Poltekes Jurusan Radiodiagnostik ditentukan oleh konsep diri.
2. Karena konsep diri memiliki kontribusi terhadap efektivitas kerja, maka seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki efektivitas kerja yang tinggi.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka untuk meningkatkan efektifitas kerja Instruktur praktek pada Poltekes Jurusan Radiodiagnostik dapat dilakukan melalui peningkatan konsep diri mereka. Hal tersebut perlu dilakukan dengan cara pertama, Instruktur praktek kerja lapangan menilai diri sendiri, introspeksi diri, meningkatkan hubungan baik antar pribadi, memupuk rasa empati dan hubungan baik sebagai pengajar dengan mahasiswa maupun sejawat. Kedua, Instruktur Praktek meminta umpan balik dari sejawat maupun mahasiswa yang dibimbing berkaitan dengan sikap atau penampilannya selama melaksanakan tugas. Hal ini dapat dilakukan secara formal misalnya melibatkan mahasiswa dalam menyusun program bimbingan. Sedangkan secara informal dengan cara berdialog atau meminta pertimbangan sejawat tentang metoda yang akan diterapkan dalam melaksanakan tugas tersebut. Ketiga, Instruktur praktek kerja lapangan diberi pelatihan-pelatihan manajerial, yang salah satu materinya berkaitan dengan pengembangan kepribadian.

Daftar Pustaka

1. Handoko, T Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1994
2. Akhmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 1999
3. Burn, RB. *Konsep Diri*. Jakarta: Arcan, 1993
4. Wooldfolk, Anita E. *Education Psychology*, Sixth Ed. Needham Height: Allyn and Bacon, 1995.
5. Donnie R. Sesse. *Person to Person*, USA: Bennet Publishing Company, 1981
6. Iskandar Zulkarnain, *Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Dengan Pembentukan Konsep Diri Melalui Penyesuaian Diri Pada Penyandang Cacat*, Program Pasca Sarjana, Universitas Pejajaran Bandung, 2006
7. Travers, RM. *Essential of Learning*. New York: Mc Millan 1973
8. Davidoff, Linda. *Introduction To Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1987